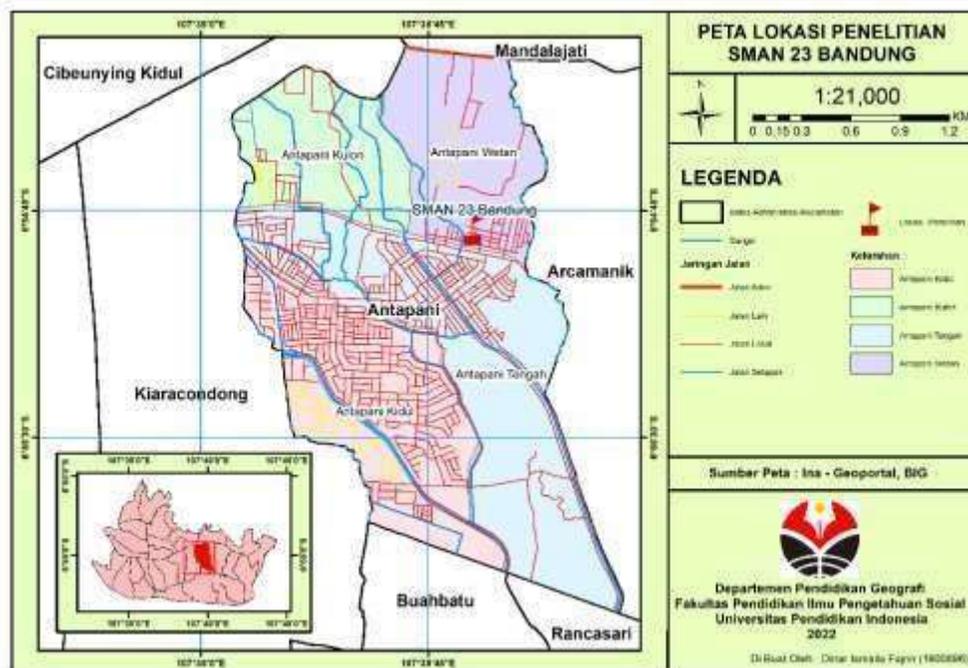


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan titik koordinatnya terletak pada titik $107^{\circ}39'54.0''$ BT dan $6^{\circ}54'46.1''$ LS. SMA Negeri 23 Bandung ini beralamat di Jalan Malangbong Raya, Kelurahan Antapani Wetan, Kecamatan Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat, 40291.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan, (Arikunto,2019:36). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tayloy (1992: 21-22) menyatakan penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang – orang yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan tradisi penelitian kualitatif. Krik dan Miller (1989 : 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu

dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang - orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian inkuiri naturalistik atau alamiah. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sama sekali belum diketahui. Metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk dapat meneliti berbagai masalah yang ada dilapangan dan menggali segala informasi mengenai berbagai gejala, fakta atau kejadian - kejadian yang secara langsung diamati dan dideskripsikan dalam program Adiwiyata di SMA Negeri 23 Bandung.

Dalam penelitian ini terdapat strategi yang diartikan sebagai kegiatan terencana untuk dapat mencapai tujuan dengan menggunakan teknik, taktik, dan kiat tertentu. Jika dihubungkan dengan konsepsi bahwa istilah etnografi, etnometodologi dan studi kasus tidak dapat dimasukkan ke dalam jenis metode maupun strategi. *Ethnomethodology does not refer to the methods that researcher employ to collect their data, rather, it points to subject matter to investigate* (Bogdan dan Biklen, 1982 : 37). Etnografi dan etnometodologi mengacu pada penanaman berdasarkan permasalahan, studi kasus mengacu pada fokus kajian yang merujuk pada kajian mendalam tentang ciri aspek, komponen, unsur, dan hubungan antara unsur dari suatu kelompok, lembaga,, hubungan antarindividu, maupun individu pada local tertentu. Sedangkan pada tataran eksploratif dikenal adanya survei sebagai *snapshot of setting, views* maupun *identify relationship* (Edwards dan Talbot, 1994). Di tinjau dari strateginya, bahwa jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan maupun penemuan naturalistik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang didalamnya peneliti berorientasi pada pemahaman karakteristik individu maupun kelompok tertentu secara mendalam dan cermat. Robert Yin (1996) menyebutkan bahwa studi kasus adalah sutau inkuiri empiris yang menyelidiki

fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas – batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan. Selanjutnya, Subana dan Sudrajat (2009, hlm. 30) menjelaskan bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada kasus secara intensif dan detail. Yang menghasilkan gambar yang *longitudinal* dimana hasil pengumpulan dan analisis dalam suatu jangka waktu. Substansi data yang diperoleh merujuk pada bahan yang secara potensial mampu memberikan informasi deskriptif untuk dapat menjawab masalah yang telah diajukan. Hal tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, partisipasi wawancara, pengambilan rekaman foto, ataupun *tape-recorder*, dokumen tertulis, dan sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran yang detail mengenai fokus penelitian yaitu bentuk partisipasi yang diberikan warga sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata, faktor pendorong dan faktor hambatan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 23 Bandung. Dengan menggunakan studi kasus ini diharapkan dapat mengidentifikasi, menggambarkan dan mengkaji peranan program Adiwiyata di SMA Negeri 23 Bandung.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah bagian dari individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan jenis data penelitian oleh seorang peneliti (Muhammad Idrus, 2009 : 91). Subjek penelitian memiliki istilah dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai informan yang dapat memberikan informasi mengenai sebuah data yang ingin didapatkan oleh peneliti didalam suatu penelitian yang sedang dilaksanakan. Pada penelitian ini yang menjadi informan yaitu pihak – pihak yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program Adiwiyata yaitu warga sekolah SMA Negeri 23 Bandung. Warga sekolah terdiri atas kepala/wakil kepala sekolah, guru, karyawan sekolah dan siswa.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Dr. Soekidjo Notoatmjo (2002) mengemukakan bahwa variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai sifat atau ciri yang diperoleh dari penelitian tentang konsep pengertian tertentu. Sementara menurut Effendi (1982, h. 42) variabel penelitian merupakan sebuah konsep yang mengandung variasi nilai. Variabel bebas penelitian ini adalah Implementasi Program Adiwiyata. Adapun Indikator Variabel dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut :

□ Variabel 1 (Partisipasi Warga Sekolah dalam Program Adiwiyata)

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Partisipasi Warga Sekolah	Motivasi, Kontribusi, Kehadiran

(Sumber : Elsa Silfiana, 2013)

□ Variabel 2 (Partisipasi Warga Sekolah dalam Program Adiwiyata)

Tabel 3. 2 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Pelaksanaan Program Adiwiyaa	a. Pengembangan Aspek Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan c. Pengembangan Kegiatan BerbasisPartisipatif
	d. Pengelolaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan

(Sumber : Susi J. Silaban, 2017)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011 : 103) teknik pengumpulan data ialah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Sedangkan menurut Riduwan (2010 : 51) teknik pengumpulan data ialah cara – cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adanya hubungan yang sangat erat antara teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Sehingga dalam pengumpulan data ini harus dilakukan teknik yang benar. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi Lapangan

Observasi adalah kegiatan mengamati atau meninjau secara langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan atau kondisi lokasi penelitian. Menurut Riyanto (2010 : 96) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak.

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan data melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara kronologis mengenai gejala atau fenomena objek yang diteliti. Penulis secara langsung akan melakukan observasi ke SMA Negeri 23 Bandung.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah kumpulan pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari setiap permasalahan yang telah dirumuskan. Kuisisioner ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang Partisipasi Warga Sekolah terhadap Program Adiwiyata di SMA Negeri 23 Bandung sebagai sekolah adiwiyata nasional. Dalam penelitian ini dari jawaban setiap item kuisisioner mempunyai bobot skor atau nilai yang disertai empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sering, Selalu, Kadang – kadang, Tidak Pernah yang memiliki skala nilai 4 – 1, nilai tersebut merupakan skor atas jawaban responden, nilai yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Pemberian Skor Kuisisioner

No	Kriteria	Skor
1	Selalu	4

2	Sering	3
3	Kadang – Kadang	2
4	Tidak Pernah	1

(Sumber : Pengolahan data (2022))

3. Wawancara

Wawancara adalah seseorang melakukan kegiatan dengan dialog atau percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara memiliki tujuan untuk memperoleh informasi tentang objek (subjek) penelitian. Wawancara dilakukan kepada Kepala/Wakil Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Tata Usaha, Petugas Kebersihan, Pengelola Kantin, dan Peserta Didik.

4. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa informasi bukan dari seseorang narasumber tetapi berupa informasi dari berbagai macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Menurut Satori (2009 ; 148) Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data – data yang di perlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

3.6 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan aktivitas yang dilakukan secara berurut dari awal kegiatan dengan akhir penelitian yang dapat memberikan suatu gambaran mengenai keseluruhan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai dengan akhir yaitu penulisan laporan.

Secara umum tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2007 : 127) yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Penelitian ini dilakukan dari mulai permasalahan yang ada dalam lingkup peristiwa yang sedang terlaksana dan dapat diamati serta di verifikasi secara langsung pada saat penelitian. Peristiwa yang diamati seputaran konteks kegiatan tersebut.

Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 23 Bandung. Peneliti melakukan penjajagan dan menilai keadaan lapangan terhadap latar penelitian, untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan fokus penelitian atau tidak. Selain itu memperkenalkan identitas, menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah. Melakukan perizinan kepada berbagai pihak yang terkait. Perlu menentukan patner kerja sebagai informan yang mengetahui banyak tentang keadaan dilapangan.

2. Tahap Perkerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah direncang sebelumnya. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 23 Bandung. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan wawanca kepada kepala sekolah, guru - guru, karyawan sekolah dan siswa SMA Negeri 23 Bandung, dan mendokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Selain itu dalam pengumpulan data tersebut tidak lepas dari pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, sehingga peneliti akan memaksimalkan dan memanfaatkan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah untuk dipahami dan dapat di informasikan kepada orang lain dengan jelas.

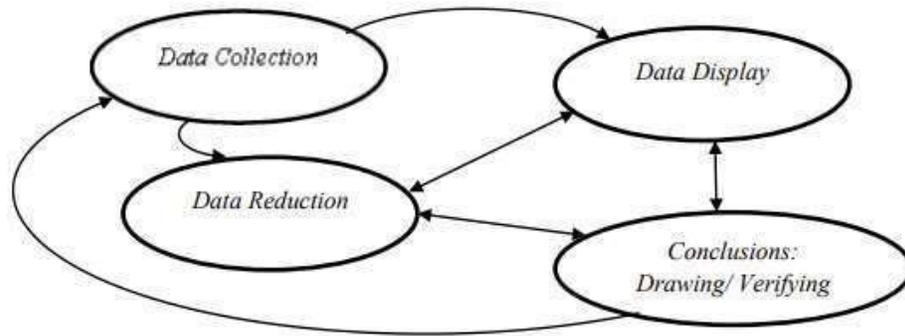
4. Teknis Pelaporan

Merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti yaitu dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dengan baik di dalam laporan yang akan ditulis dalam bentuk skripsi.

3.7 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” (Noeng Muhadjir, 1998 : 104). Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013:247) terdapat beberapa komponen dalam proses analisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut :

- a) *Data reduction* (reduksi data), merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b) *Data display* (penyajian data), penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
- c) *Conclusion drawing/* verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



Gambar 3. 2 Bagan analisis Miles dan Huberman

Berdasarkan komponen analisis data tersebut, maka penelitian ini menggunakan teknis analisis data, diantaranya yaitu :

a) *Data Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data pada penelitian “Partisipasi Warga Sekolah Terhadap Program Adiwiyata di SMA Negeri 23 Bandung”, menggunakan berbagai sumber dan teknik. Sehingga data yang di peroleh akan sangat banyak dan kompleks.

b) *Data Reduction*

Berdasarkan data yang telah terkumpul maka dilakukanlah reduksi data. Data yang telah diperoleh dilapangan selanjutnya dirangkum dan dipilih hal – hal pokoknya. Sehingga akan didapat gambaran yang lebih jelas dan agar dapat dilakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, data harus dapat terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali 2019) .

c) *Data Display*

Kegiatan selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian ini disajikan data dalam bentuk teks yang berbentuk naratif. Dengan adanya penyajian data akan diperoleh kejelasan dan menyederhanakan informasi serta akan mempermudah untuk dapat dipahami.

d) *Conclusions Drawing / Verifying*

Dalam penelitian ini akan diperoleh kesimpulan yang berbentuk ringkasan dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan harus dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

3.8 Definisi Operasional

1. Definisi Partisipasi

Menurut Davis (2000; 142) bahwa definisi partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang atau individu dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggung-jawabkan keterlibatannya. Partisipasi dapat juga diartikan adanya peran seseorang yang ikut terlibat dalam pelaksanaan suatu kegiatan dan memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan program kerja dalam kegiatan tersebut. Partisipasi yang dimaksud adalah warga sekolah di SMA Negeri 23 Bandung yang berpartisipasi pada kegiatan sekolah yang berbasis lingkungan dengan adanya keterlibatan diri untuk melaksanakan Program Adiwiyata.

2. Defini Program Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan program yang berwawasan lingkungan yang diperuntukan kepada peserta didik agar turut berpartisipasi dan memiliki wawasan terhadap lingkungan (Lismanita, 2020). Wujud peduli lingkungan dapat diimplementasikan dengan menanamkan rasa kepedulian terhadap sekolah melalui prinsip – prinsip ramah lingkungan

Tabel 3. 4 Operasioalisasi Variabel Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Instrumen
<p>Kebijakan Sekolah merupakan sebuah rangkaian konsep & asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan kegiatan yang menerapkan nilai – nilai peduli lingkungan.</p> <p>Kebijakan sekolah Adiwiyata diterapkan dengan tujuan untuk membentuk sekolah berbudaya lingkungan berbasis partisipatif dalam proses pelestarian lingkungan yang berkelanjutan bagi kepentingan sekarang maupun yang akan datang.</p>	Implementasi Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	Sosialisasi visi, misi, dan tujuan sekolah yang berbudaya lingkungan	Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah
		Kebijakan sekolah dalam mengembangkan struktur pembelajaran yang terkait dengan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah
		Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa,

			Karyawan Sekolah
		Mengalokasikan anggaran sekolah secara proposional untuk kegiatan sekolah dan peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga pendidik	Kuesioner Kepala/Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah
		Menjalin kemitraan antara sekolah dengan pihak luar dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Kuesioner Kepala/Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah
		Kerjasama sekolah dengan pihak luar dengan memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup	Kuesioner Kepala/Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah

		Adanya pelatihan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan pengadaan sarana prasarana ramah lingkungan	Kuesioner Kepala/Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah
		Menjadikan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran dan upaya perlindungan lingkungan hidup	Kuesioner Kepala/Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah
		Memberikan dukungan kepada masyarakat dan sekolah lain untuk meningkatkan upaya dan perlindungan lingkungan hidup	Kuesioner Kepala/Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah
Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum berbasis Lingkungan Menurut Alberty (dalam Toto), mengatakan bahwa	Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan	Menganalisis standar kelulusan, menyusun program tahunan, menyusun program semester, dan mengembangkan silabus	Kuesioner Kepala/Wakil Sekolah Guru, Siswa,

<p>kurikulum merupakan semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah</p> <p>Kurikulum berbasis lingkungan merupakan model kurikulum yang terkait dengan materi atau pokok bahasan pada mata pelajaran lingkungan hidup</p>	Menyusun rancangan pembelajaran kegiatan disekolah	Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa
	Mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran lingkungan hidup	Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa
	Mengembangkan dan menerapkan pendekatan, strategi, metedo dan teknik pembelajaran berbasis lingkungan	Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa
	Mengembangkan isu lokal dan isu global dalam materi pembelajaran lingkungan hidup	Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa
	Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup dengan memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari – hari	Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa
	Mengajak orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah untuk	Kuesioner Kepala/ Wakil

		berpartisipasi dalam pembelajaran lingkungan hidup	Sekolah, Guru, Siswa
		Memberikan tugas karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup kepada siswa dalam berbagai bentuk hasil karya	Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa
		Siswa dapat berdiskusi serta bertukar pikiran hasil pembelajaran lingkungan hidup	Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa
<p>Kegiatan Lingkungan berbasis Partisipatif Kegiatan ini merupakan sebuah gerakan yang berbudaya dan peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah (Almeida,Sylvia&Amy Cutter-Mackenzie, 2011:122)</p>	Implementasi Kegiatan Lingkungan berbasis Partisipatif	<p>Mengikuti kegiatan aksi peduli lingkungan sekolah dengan memelihara dan merawat gedung sekolah melalui kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Piket kebersihan kelas 2. Lomba Kebersihan Kelas 3. Jum'at Bersih 4. Gerakan Semut 	Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah

		Memanfaatkan fasilitas sekolah melalui kegiatan :	Kuesioner Kepala/Wakil Sekolah,
--	--	---	---------------------------------

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan dan pemeliharaan taman sekolah 2. Penanaman dan pemeliharaan pohon sekolah 3. Pembuatan Biopori 4. Pembudidayaan Hidroponik 5. Pembudidayaan Ikan di kolam sekolah 6. Pengelolaan sampah terpadu (daur ulang sampah) 7. Pembuatan kompos tanaman 	Guru, Siswa, Karyawan Sekolah
		Menciptakan dan ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif	Kuesioner Kepala/Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah

		<p>Menciptakan inovasi baru melalui kreativitas warga sekolah dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis karya ilmiah 2. Membuat karya seni 	<p>Kuesioner Kepala/Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah</p>
--	--	--	--

		3. Menciptkan atau mengembangkan sumber energi alternative	
		Mengikuti kegiatan lingkungan yang diadakan oleh pihak luar sekolah	Kuisisioner
		Mengikuti kegiatan lomba lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh pihak luar	<p>Kuesioner Kepala/Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah</p>

<p>Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah yang Ramah Lingkungan</p> <p>Pengelolaan sarana prasarana sekolah merupakan kegiatan menata, yang dimulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan</p>	<p>Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Ramah Lingkungan</p>	<p>Penyediaan sarana dan prasarana dalam mengatasi permasalahan lingkungan di sekolah, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat sampah yang terpisah setiap jenis sampah (organik, anorganik, dan plastik) 2. Pasokan air bersih 3. Ruang Terbuka Hijau (RTH) 	<p>Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah</p>
<p>penghapusan, serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran. (Saud & Satori, 2007)</p>		<ol style="list-style-type: none"> 4. Pembuangan limbah yang layak (Septictank) 5. Fasilitas karpet di beberapa ruangan sebagai sarana untuk mengatasi kebisingan/ getaran/ radiasi 6. Tempat penjernihan air sederhana 	

		<p>Penyediaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komposter, sebagai tempat pengomposan 2. Adanya sumur resapan, untuk pemanfaatan dan pengolahan air 3. Pemanfaatan taman dengan metode vertikal dan horizontal 4. Green House 5. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) 6. Kolam Ikan 7. Biopor 8, Hutan Sekolah 	<p>Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah</p>
--	--	---	---

		<p>Pemeliharaan sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan, meliputi : 1. Setiap ruangan menyediakan ventilasi dengan cahaya yang cukup 2. Pemeliharaan penghijauan atau taman 3. Penggunaan <i>paving block</i> pada bagian halaman sekolah</p>	<p>Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah</p>
		<p>Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah dengan cara pengawasan dan penyediaan tata tertib</p>	<p>Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah</p>
		<p>Memanfaatkan listrik, air, dan ATK secara efisien</p>	<p>Kuesioner Kepala/ Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah</p>

		<p>Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi : 1. Pedagang kantin tidak menjual makanan/minuman yang berbahan pengawet, pewarna, perasa pengenyal yang tidak sesuai dengan standar kesehatan 2. Pedagang kantin tidak menjual makanan yang kadaluarsa, terkontaminasi 3. Pedagang kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti plastik, <i>aluminium foil</i>, <i>Styrofoam</i>.</p>	<p>Kuesioner Kepala/Wakil Sekolah, Guru, Siswa, Karyawan Sekolah</p>
--	--	---	--

(Sumber : Mirza Desfandi, 2016)